

PEMANFAATAN MEDIA FOTO DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI SISWA KELAS VI SD

Iva Nila Sukma¹, Siti Rochmiyati²

¹*SD Negeri Widoro*

^{1,2,3}*Pascasarjana Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta*

ivasukma55@guru.sd.belajar.id, rochmiyati_atik@ustjogja.ac.id

ABSTRAK

Menulis puisi merupakan ketrampilan yang membutuhkan kreativitas pada siswa. Tidak hanya siswa, guru pun memerlukan kreativitas dalam mengajarkannya. Hal tersebut sejalan dengan tahap perkembangan siswa sekolah dasar yaitu pada masa operasional konkrit. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan media foto dalam menulis puisi pada siswa kelas VI Sekolah dasar Negeri Widoro. Penelitian ini menggunakan metodologi Kualitatif dengan teknik deskriptif. Metode pengumpulan data utama dilakukan melalui wawancara dan observasi, sedangkan pengumpulan informasi tambahan dilakukan melalui studi dokumentasi pada saat pembelajaran dan pencatatan lapangan. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan melakukan studi dokumentasi saat pelaksanaan pembelajaran dan melakukan pencatatan lapangan. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas lain, dan beberapa siswa kelas VI. Hasil penelitian menunjukkan pemanfaatan media foto dalam penulisan puisi dapat menumbuhkan kreativitas menulis puisi pada siswa dan menghasilkan karya puisi yang baik serta memperoleh antusias yang tinggi dari siswa. Pembelajaran jenis ini mampu meningkatkan ketrampilan, pengetahuan, sikap, kreatifitas dan komunikasi pada siswa.

Kata Kunci: *Media Foto, Menulis Puisi,*

ABSTRACT

Writing poetry is a skill that requires creativity in students. Not only students, teachers also need creativity in teaching. This is in line with the development stage of elementary school students, namely during the concrete operational period. This research aims to describe the use of photo media in writing poetry in class VI students at Widoro State Elementary School. This research uses a qualitative methodology with descriptive techniques. The main data collection method is carried out through interviews and observation, while additional information collection is carried out through documentation studies during learning and field recording. Secondary data collection was carried out by carrying out documentation studies during the implementation of learning and taking field notes. Researchers conducted interviews with other class teachers and several class VI students. The results of the research show that the use of photo media in writing poetry can foster creativity in writing poetry in students and produce good poetry works and obtain high enthusiasm from students. This type of learning can improve students' skills, knowledge, attitudes, creativity and communication.

Keywords: *Photo Media, Writing Poetry*

A. Pendahuluan

Banyak kesulitan dan perubahan yang harus dilakukan di masa masyarakat 5.0 ini. Menghitung apa saja yang harus dilakukan guru sebagai pintu masuk utama dalam menyiapkan SDM yang lazim. Era ini diperkirakan mampu meruntuhkan nilai-nilai kemanusiaan yang selama ini dipertahankan. Dalam menghadapi era masyarakat 5.0, dunia pelatihan mengambil peran penting dalam menggarap hakikat SDM. Untuk menghadapi era masyarakat 5.0, dunia pendidikan juga memerlukan perubahan pandangan dunia Pendidikan (Fahmi, 2024). Diantaranya, guru membatasi tugasnya sebagai penyuplai materi pembelajaran, Instruktur menjadi motivasi bagi pengembangan inovasi siswa. Guru berperan sebagai fasilitator, pelatih, inspirator, dan siswa sejati yang memacu siswa.

Pendidikan hendaknya menjadikan pengalaman belajar yang berkualitas bagi setiap siswa di Indonesia. Untuk meningkatkan SDM, baik pendidik maupun kepala sekolah sekolah, diperlukan kemajuan lingkungan dan global yang berkesinambungan agar mampu menjawab kesulitan dunia modern

atau menghadapi masa transformasi modern 4.0 dan masyarakat 5.0. Dua hal yang harus diselesaikan yaitu variasi dan kemampuan. Untuk menjawab kesulitan perkembangan masyarakat industri 4.0 dan perkembangan masyarakat 5.0 dalam ranah pelatihan, diperlukan kemampuan fundamental abad 21 atau disebut juga 4C (*critical thinking, Creativity, collaboration, Communication*). Para pendidik diyakini akan menjadi orang-orang yang berdaya cipta, cakap dalam mengajar, mengajar, membangkitkan semangat, dan menjadi teladan yang baik. Sementara itu, pada usia 100 tahun ke-21, keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah 6 kapasitas Kemahiran Dasar (pendidikan numerasi, kemahiran logika, pendidikan data, kemahiran moneter, pendidikan sosial dan kota). Kemahiran esensial serta keterampilan lain, yaitu mampu berpikir fundamental, bernalar, inovatif, menyampaikan, bekerja sama dan mempunyai kemampuan berpikir kritis. Dan yang terpenting, mempunyai perilaku (karakter) yang mencerminkan profil siswa tersebut. Sebagai guru di masa society 5.0, hendaknya pendidik mempunyai

kemampuan di bidang yang maju dan berpikir imajinatif, pendidik diharapkan lebih kreatif dan dinamis dalam tampil di ruang belajar. (Alimuddin, 2019).

Pesatnya perkembangan masyarakat era abad 21 ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi yang akhir-akhir ini berlangsung sangat cepat. Perkembangan teknologi yang sangat cepat ini memungkinkan interaksi antar manusia yang tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu. Interaksi antar manusia ini terjadi lintas gender, suku dan usia. Siswa sekolah dasar era abad 21 saat ini juga terdampak. Lingkungan masyarakat dan siswa kini berubah menjadi lingkungan yang informatif (Rahayu et al., 2022).

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan di kelas diharapkan mampu memberikan solusi terhadap tantangan abad 21. Untuk menghadapi tantangan abad 21, peserta didik membutuhkan keterampilan yang sesuai dengan tantangan abad 21. Keterampilan tersebut antara lain berpikir kritis, kemampuan bekerja dalam kelompok, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan memecahkan masalah (Tumanggor, 2021).

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD salah satu genrenya yaitu puisi. Siswa diharapkan dapat membaca puisi dan menulis puisi. Dalam penulisa puisi diperlukan kreatifitas atau ide untuk menulis, agar siswa mampu mengapresiasi sastra melalui kegiatan menulis puisi diperlukan srategi khusus agar hasil maksimal. Kegiatan mendengar, menyimak tentu kurang menarik bagi siswa. Siswa membutuhkan media konkret untuk membantu menemukan ide menulis puisi. Pada anak usia sekolah dasar siswa berada pada tahap operasional konkret, sehingga meereka membutuhkan contoh konkret dalam memahami sesuatu (Kuntjojo, 2021). Melalui penggunaan media foto, siswa diharapkan mampu berkreasi secara aktif dan kreatif menghasilkan sebuah karya tertulis yang dapat ditampilkan. Kegiatan berapresiasi sastra sangat bermanfaat untuk mengeluarkan ide dan perasaan siswa serta dapat mengembangkan kemampuan berbahasa. Untuk mencapai tujuan dan manfaat pembelajaran apresiasi sastra diperlukan pembelajaran yang efektif. (Sukma, 2015)

Namun pada kenyataannya siswa masih sering kesulitan dalam

menulis puisi, mereka sulit menemukan ide dan kesulitan dalam pemilihan kata yang sesuai. Sebagian besar siswa kesulitan dalam memilih kata dan menyusunnya menjadi kalimat puisi (Putri & Andriani, 2023). Peserta didik membutuhkan stimulus dari luar dirinya untuk menumbuhkan ide kreatif dalam menulis puisi (Citraningrum, 2016). Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar membutuhkan kreativitas dan inovasi guru dalam pelaksanaannya. Sehingga guru yang mengajarkannya harus memiliki kreativitas yang tinggi. Maka penilaian bahwa menulis sangat sulit dan membingungkan harus diatasi dengan inovasi yang dinamis oleh pendidik pembelajaran Bahasa Indonesia itu sendiri. Pendidik mempunyai peran yang sangat besar dan penting. Pendidik yang lugas mengelola peserta didik untuk memindahkan informasi melalui arahan dan media. Imajinasi dalam situasi ini merupakan kemampuan individu untuk melahirkan sesuatu yang baru, baru, baik berupa pemikiran maupun karya nyata yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari di dekatnya.

Pembelajaran Sastra Puisi di sekolah dasar masih sering

menghadapi kendala, terutama di mana para guru SD mungkin tidak memiliki cara untuk mengatasi hal ini. Oleh karena itu, sangatlah wajar jika guru harus memiliki kecerdasan dan kreativitas dalam mengelola kelas agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini menjadi lebih penting dengan adanya kurikulum Merdeka yang disesuaikan dengan kondisi alam dan zaman, sehingga guru dituntut untuk menjadi profesional dalam merancang proses pembelajaran yang efektif, berarti, dan menyenangkan. Mereka harus mampu mengorganisir pembelajaran, memilih pendekatan yang sesuai, dan menetapkan kriteria keberhasilan.

Menulis syair puisi tidak bisa begitu saja dikarang. Kemampuan berimajinasi mutlak harus digunakan oleh setiap individu yang ingin mengarang syair yang bagus. Setiap orang mempunyai kemampuan inovatif. Kemampuan imajinatif pada setiap orang dapat ditingkatkan. Dalam belajar puisi membutuhkan kemampuan pemanfaatan panca indera yang dimiliki siswa (Keterampilan et al., 2021). Setiap orang mempunyai kemampuan imajinatif, namun jika kemampuan ini tidak dipertahankan maka tidak akan

tercipta, bisa berubah menjadi kemampuan rahasia yang tidak dapat dipahami.

Imajinasi dalam mempelajari cara menulis puisi sangat penting untuk ditumbuhkan dalam diri peserta didik. Bukan hanya rasa/kehebatan saja yang biasa dari sebuah soneta, namun pesan dan makna yang dirangkai pengarangnya mampu tersampaikan dengan tepat kepada pembacanya. Seniman harus bisa menulis secara kreatif, sehingga mereka bisa melampaui ranah perasaan dan menyampaikan pesan kepada pembaca. Menyusun syair dengan menggunakan bakat inovatif yang dimiliki, diyakini syair yang dibuat akan menarik dan dapat menyampaikan makna yang terkandung secara tepat (Pratiwi et al., 2016).

Ada hal yang penting untuk disoroti dalam proses menulis puisi siswa, yaitu proses kreatif siswa dalam penulisan teks puisi dan kreativitas siswa dalam teks puisi. Peserta didik membutuhkan stimulus dari luar dirinya untuk menumbuhkan imajinasi dalam pemilihan kata pada saat menulis puisi (Adawiah et al., 2018). Puisi yang baik merupakan puisi yang kreatif dan tentunya

mampu melampaui bidang estetika. Pembelajaran menulis puisi memerlukan pendekatan kontekstual dalam penyampaiannya (Tahsinia et al., n.d.). Ketika sebuah puisi penting untuk dikaji lebih dalam, tentunya proses dalam penulisan puisi tersebut juga penting untuk diteliti dan dilihat lebih dalam lagi. Proses kreatif setiap penyair tentunya berbeda, dari proses kreatif penyair yang unik inilah akhirnya terlahir puisi yang berkualitas.

Ada tiga komponen penting dalam strategi inventif; Pertama-tama, inovasi sangat penting untuk memperkuat pengembangan pemikiran inovatif, menangkap dan mendewasakan pemikiran, serta menggunakan bahasa secara ideal. Kedua, penataan bahasa, karena bahasa merupakan metode penyusunan. Ketiga, susunan abstrak juga penting untuk memahami unsur-unsur penting dalam tulisan, bagian keanehan karya ilmiah yang dapat dirasakan, dan untuk memahami di mana letak kualitas karya seni pada empat fase aliran inventif, (1) mencari untuk pemikiran, (2) kesaksian atau pertimbangan pemikiran, (3) penyusunan, dan (4) penyuntingan dan pemutakhiran.

Bagian yang penting dari puisi adalah menciptakan efek estetis. Salah satu cara untuk menimbulkan dampak yang berselera tinggi itu adalah melalui penyimpangan kaidah kebahasaan dalam syair. Penyimpangan atau mutilasi yang ada pada ayat-ayat tersebut hanya merupakan praktik yang lazim, namun masih dalam batasan kerangka tanda karena satuan-satuan yang merosot itu berasal dari kerangka bahasa itu juga (Alwasilah, 1993:40).

Ujian ini mencoba menampilkan imajinasi siswa yang direkam dalam bentuk hardcopy. Oleh karena itu, inti dari eksplorasi ini dipecah menjadi dua hal. Pertama, menggambarkan alur kreatif siswa yang direkam dalam bentuk teks syair hard copy. Kedua, menggambarkan imajinasi siswa dalam teks syair.

Ainurahman (2009) mengatakan bahwa Belajar merupakan suatu siklus yang dilakukan seseorang untuk memperoleh penyesuaian tingkah laku yang lain secara menyeluruh, karena keterlibatan orang tersebut sendiri dengan kerjasama dengan keadaannya saat ini. Indikator kreatifitas antara lain (1) mampu melakukan inovasi dengan

melengkapi, menyempurnakan atau menambah karya atau ide yang telah ada; (2) mempunyai pendapat sendiri dan mampu menyampaikan gagasan kepada orang lain (Nisa et al., 2019).

Faktor penyebab rendahnya tingkat kreativitas siswa antara lain kurangnya media atau sarana siswa untuk belajar dan kurangnya sumber inspirasi yang dapat diakses oleh siswa. Siswa membutuhkan media pembelajaran untuk memahami cara menulis puisi (Bakri et al., 2021). Kurangnya media pembelajaran guru berdampak pada turunnya motivasi siswa selama mengikuti pembelajaran. Turunnya motivasi belajar peserta didik akan berdampak pada partisipasi peserta didik selama mengikuti pembelajaran mengalami penurunan sehingga apa yang diharapkan baik itu pengetahuan, ketrampilan maupun sikap tidak dapat berkembang dengan maksimal. Pada tahap penemuan ide penulisan puisi, peserta didik membutuhkan stimulasi berupa kegiatan di luar kelas, melihat foto/gambar, mendengarkan video dan membaca puisi lain (Pratiwi et al., 2016). Pada kenyataannya siswa kelas VI SD Negeri Widoro masih kurang antusias terhadap pembelajaran sastra puisi, tidak ada

media yang digunakan dalam menulis puisi hal tersebut juga disebabkan karena kurangnya kreatifitas dan kemampuan guru dalam menemukan media yang tepat dalam menulis puisi. Salah satu inovasi yang dilakukan oleh guru adalah menggunakan media foto dalam pembelajaran menulis puisi.

Penggunaan media gambar/foto dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa sekolah dasar (Tsalitsatul Maulidah, 2020). Foto merupakan sejenis gambar yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Media gambar dapat membantu siswa berpikir abstrak (Bakri et al., 2021). Berdasarkan hasil penelitian tersebut guru mencoba inovasi pembelajaran dengan memanfaatkan media foto sebagai sarana menulis puisi siswa SD. Manfaat media gambar dalam menulis puisi diantaranya; memperjelas penyajian pesan dan informasi; meningkatkan perhatian siswa; dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu (Agusrita, Arief & Bagaskara, Rafly Surya, 2020). Media foto dimanfaatkan untuk menulis puisi merupakan media pembelajaran yang dimiliki oleh seluruh siswa, dengan media foto diharapkan siswa dapat

dengan mudah membuat puisi. Sehingga puisi yang dihasilkan dapat lebih kreatif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis deskriptif. Pendekatan kualitatif ini mencakup perencanaan penelitian, proses penelitian, hipotesis, dan kegiatan lapangan untuk mengumpulkan data yang relevan, menganalisis data yang diperoleh, dan menyimpulkan temuan dari data tersebut. Teknik analisis data yang digunakan meliputi tahapan; reduksi data, penyajian data, analisis data, penarikan kesimpulan dan verifikasi (Pahleviannur et al., 2022). Penelitian ini fokus pada menjelaskan serangkaian kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia menulis puisi dengan pemanfaatan media foto

Subjek penelitian terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan kelas VI. Data dikumpulkan melalui berbagai teknik, seperti observasi, wawancara, dan pencatatan lapangan. Selama proses pengumpulan data, analisis data dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu: reduksi data; peneliti merangkum hasil observasi,

wawancara, dan kuesioner untuk mendapatkan informasi dasar; penyajian informasi: Informasi yang telah direduksi dipresentasikan dengan cara membandingkan data sehingga mudah dipahami oleh peneliti; menarik kesimpulan: peneliti menggunakan informasi yang dikumpulkan dari catatan lapangan untuk memverifikasi temuan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dalam 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan observasi dan analisis data serta pelaporan. Untuk merencanakan suatu pembelajaran tentu perlu mengetahui tujuan dari suatu pembelajaran tersebut. Setiap media pembelajaran mengutamakan suatu alasan dalam penerapannya. Tujuan dilaksanakannya pembelajaran menulis puisi dengan media foto antara lain: meningkatkan kemampuan siswa dalam kreatifitas menulis puisi, pendidik dan siswa bersama-sama mendapatkan informasi dan keterampilan baru dalam pembelajaran, menjadikan siswa lebih dinamis dan kreatif dalam membuat puisi, dengan hasil karyanya sebagai produk puisi, menciptakan dan mengembangkan

kemampuan siswa dalam mengelola ide untuk menyelesaikan pekerjaan atau tugas yang dikerjakannya, memperluas upaya terkoordinasi antar siswa, khususnya dalam pengalaman pendidikan yang dilakukan secara mandiri.

Pada tahap perencanaan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa. Selain itu guru juga menetapkan jadwal dan materi yang akan dibuat produk berupa karya puisi. Persiapan alat dan bahan juga menjadi bagian dalam perencanaan. Guru juga memikirkan tahapan-tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain mengecek kesiapan siswa beserta medianya: menulis puisi, memonitoring keaktifan siswa, memonitoring perkembangan menulis puisi, membacakan puisi hasil karyanya. Langkah pembelajaran tersebut tertuang dalam Rencana pelaksanaan Pembelajaran yang akan diberikan pada bagian inti pembelajaran.

Pada perencanaan pembelajaran ini guru merencanakan membuat puisi dengan media foto pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia. Waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran 23 Oktober

2023. Pelaksanaan Pada kegiatan awal pembelajaran peserta didik diberikan pertanyaan pemantik untuk memberikan stimulus berpikir kritis. Pada kegiatan ini guru membacakan puisi karya guru. Peserta didik diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mengemukakan ide, gagasan yang ada dalam pikiran mereka. Selanjutnya siswa dipersilahkan menulis puisi dengan media foto yang telah ia siapkan sebelumnya. Selama kegiatan menulis puisi guru memantau dan menjadi fasilitator ketika peserta didik mengalami permasalahan. Guru mencatat setiap kejadian, maupun kinerja peserta didik selama proses penyelesaian menulis puisi. Guru juga memberikan motivasi siswa ketika menghadapi permasalahan. Guru memberikan motivasi baik menggunakan hadiah maupun secara verbal. Motivasi secara verbal ini jika dilakukan dengan baik akan mampu menumbuhkan pola pikir growth mindset pada peserta didik (Brock & Hundley, 2017).

Tumbuhnya pola pikir bertumbuh akan berdampak pada kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Mereka akan menjadi lebih siap dan memiliki semangat pantang menyerah karena

guru selalu memberikan motivasi kepada mereka. Peningkatan aktifitas siswa selama mengikuti pembelajaran, diikuti dengan meningkatnya kreativitas siswa dalam membuat karya. Berdasarkan hasil penelitian ini; media gambar berupa foto dapat diterapkan sebagai salah satu solusi untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran lebih optimal khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia dalam menulis puisi.

Setelah siswa berhasil membuat puisi dengan media foto maka siswa secara bergantian mempresentasikan karyanya. Kegiatan ini juga salah satu upaya untuk menumbuhkan keterampilan abad 21 yaitu komunikatif. Pada akhir pembelajaran peserta didik diajak untuk mengevaluasi rangkaian kegiatan proyek mulai perencanaan hingga hasil karya sastra puisi. Pada kegiatan ini guru hanya sebagai fasilitator yang selalu memantik peserta didik untuk mengemukakan gagasannya. guru membuat kerangka refleksi untuk memandu proses refleksi pembelajaran. Guru memberikan pertanyaan tentang bagaimana perasaan peserta didik ketika berproses dalam kelompok. Guru juga

mrnanyakan kesulitan-kesulitan apa yang telah berhasil mereka selesaikan Bersama rekan satu kelompoknya.

Untuk membuat kegiatan refleksi ini menjadi lebih menarik, setelah kegiatan refleksi berakhir, guru juga mengajak peserta didik untuk melakukan penilaian terhadap dirinya. Penilaian diri ini bermanfaat bagi peserta didik untuk membantu mereka mengenali kemampuan dan potensi diri mereka ketika mereka mampu mengenali kemampuan diri diharapkan peserta didik dapat memiliki sikap kemandirian yang tentunya sangat dibutuhkan pada era abad 21 saat ini.

Evaluasi adalah rangkaian latihan yang berurutan mulai dari pengumpulan data, menetapkan standar, menyusun evaluasi dan mencapai kesimpulan serta mengambil pilihan dalam melaksanakan data. Penilaian dilakukan untuk mengevaluasi suatu program atau gerakan yang telah dilakukan sehingga dapat dilakukan kegiatan selanjutnya sehingga program atau tindakan yang dilaksanakan dapat jauh lebih unggul. Penilaian sangat penting untuk dilakukan, mengingat untuk setiap program yang ada di sekolah. Dengan

adanya penilaian maka program sekolah yang rutin dilaksanakan kedepannya dapat terlaksana dengan baik. Penilaian dengan memimpin pertemuan dengan instruktur dan siswa.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Widoro. Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil analisis kebutuhan siswa dan wawancara dengan teman guru. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu observasi dilakukan pengamatan menunjukkan bahwa siswa aktif dan kreatif dalam membuat puisi, wawancara terhadap siswa siswa menyatakan senang dengan pembelajaran hari ini, pada pengamatan langsung siswa aktif dan kreatif membuat karya puisi dengan media foto.

Tabel 1. Rekap Hasil Penilaian Karya Puisi 24 Siswa Kelas VI SD N Widoro

Aspek	Rincian	Nilai			
		K	C	B	AB
Isi	Selaras dengan tema			9	15
	Mengandung pesan, harapan aktual dan berguna			7	17
	Sesuai dengan jenisnya			5	19
	Utuh dan tuntas			4	20
Diksi dan	Mencerminkan			5	20

Gaya Bahasa	kekayaan perbendaharaan kata Bervariatif dan sesuai konteks				
	Menggunakan kata kiasan, unik, simbolis			5	20
	Bergaya Bahasa secara variatif			7	17
Rima	Berima sesuai kriteria			8	16
	Terpola teratur			6	18
	Berirama secara variatif			6	18
Struktur dan Bait	Tersusun sesuai aturan			8	16
	Terpola secara Teratur dan konsisten			8	16
Prosentase		0 %	0 %	25 %	75 %

Informasi yang ditampilkan dalam penelitian ini merupakan hasil data persepsi, pertemuan dan peristiwa sosial melalui wawancara terhadap 10 siswa, 1 pendidik, dan persepsi 24 siswa di kelas. Beberapa anak yang sebelumnya tidak dapat menulis puisi dapat dengan kreatif membuat puisi, kemudian siswa yang sebelumnya pendiam dapat dengan percaya diri membacakan puisi di depan kelas.

Berdasarkan tabel 1 di atas sebanyak 25% siswa berada pada

kategori baik dan 75% siswa berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan media foto yang dilaksanakan di sekolah dasar menghasilkan siswa yang memiliki sifat semangat belajar, mempunyai minat yang luar biasa dan dapat menghasilkan puisi yang imajinatif. Sejalan dengan hasil penelitian (Tsalitsatul Maulidah, 2020) yang menyatakan bahwa media gambar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil penelitian yang telah dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Widoro maka dapat disimpulkan bahwa Pemanfaatan media foto dalam menulis puisi oleh guru kelas berjalan sesuai yang di harapan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa seluruh siswa berhasil membuat karya puisi dan siswa sangat kreatif menulis puisi. Siswa dapat melakukan komunikasi aktif dengan membacakan puisi di depan kelas. Dari awal sampai akhir berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan pembelajaran.

Saran

Pemanfaatan media foto dalam menulis puisi dapat dijadikan satu cara menumbuhkan kreatifitas dan memunculkan ide siswa dalam menulis puisi.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiah, S. R., Pertiwi, L. L., Sukawati, S., & Firmansyah, D. (2018). Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Teknik Onomatope Di MA Tanjungjaya. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia IKIP Siliwangi*, 1(6), 897–904. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/p.v1i6p897-904.1589>

Agusrita, Arief, D., & Bagaskara, Rafly Surya, R. Y. (2020). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Puisi Di Sekolah Dasar. 4(3), 3(2), 524–532. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.408>

Bakri, M., Mega, U., & Palopo, B. (2021). Pemanfaatan Youtube sebagai Media Pembelajaran Menulis Puisi 4(1), 39–46.

Brock, A., & Hundley, H. (2017). *The Growth Mindset Playbook: A Teacher's Guide to Promoting Student Success*. Ulysses Press. <https://books.google.co.id/books?id=Nm0qDwAAQBAJ>

Citraningrum, D. M. (2016). MENULIS PUISI DENGAN TEKNIK PEMBELAJARAN YANG KREATIF. 1(1), 1–23.

Jefri Nur Fahmi, S. R. (2024). Pengaruh Jurnal Membaca Digital terhadap Kemampuan Literasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. 9(1), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i1.745>

Keterampilan, P., Puisi, M., Sd, S., Iv, K., & Menggunakan, D. (2021). Pembelajaran keterampilan menulis puisi pada siswa sd kelas iv dengan menggunakan model savi. 04(04), 615–623. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/collase.v4i4.5529>

Kuntjojo. (2021). Psikologi Pendidikan. In *Psikologi Pendidikan*. Guepedia.

Pahleviannur, M. R., De Grave, A., Saputra, D. N., Mardianto, D., Hafrida, L., Bano, V. O., Susanto, E. E., Mahardhani, A. J., Alam, M. D. S., & others. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka. <https://books.google.co.id/books?id=thZkEAAAQBAJ>

Pratiwi, D. Y., Maryaeni, & Suwignyo, H. (2016). Kreativitas Siswa dalam Menulis Puisi. *Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 1 Nomor 5(5), 835–843. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jp.v1i5.6265>

Putri, T., & Andriani. (2023). KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA KELAS V SD NEGERI 4 Pendahuluan Metode Penelitian Hasil Penelitian dan Pembahasan. 98–102. <https://doi.org/https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/sn-pgsd/article/view/15385>

Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran

Abad 21 Dan Penerapannya Di Indonesia Restu Rahayu 1 □ , Sofyan Iskandar 2 , Yunus Abidin 3. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099–2104.

Sukma, E. (2015). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V Sd Negeri Sumpalsari Iii Malang Dengan Strategi Pemetaan Pikiran. *Diksi*, 14(1).
<https://doi.org/10.21831/diksi.v14i1.6546>

Tahsinia, J., Kuswandi, S., Putri, N. D., & Indonesia, B. (n.d.). *PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK*. 97–109.
<https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.280>

Tsalitsatul Maulidah. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Media Gambar. *Karangan: Jurnal Bidang Kependidikan, Pembelajaran, Dan Pengembangan*, 2(01), 64–70.
<https://doi.org/10.55273/karangan.v2i01.46>

Tumanggor, M. (2021). *Berfikir Kritis : Cara jitu menghadapi tantangan pembelajaran abad 21*. Gracias Logis Kreatif.
<https://books.google.co.id/books?id=51gwEAAAQBAJ>